

Induk kerbau yang akan beranak memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut:

- Otot-otot di daerah pantat mengendor (*relax*) sehingga bagian tersebut akan kelihatan lemas dan kendor.
- Alat kelamin (*vulva*) bagian luar tampak membesar dan menebal bengkak dan kemerahan.
- Puting susu bengkak dan bila diperah akan mengeluarkan cairan.
- Tidak suka makan dan lebih suka tidur-tiduran dari pada berjalan-jalan.

Apabila anak kerbau lahir, tubuhnya segera dibersihkan dengan lap atau jerami kering atau induk dibiarkan menjilati anaknya. Hal ini berguna untuk memperlancar urinasi dan buang air besar (*defikasi*) serta untuk pengaturan suhu tubuh terutama pada kondisi dingin, basah dan berangin.

Anak kerbau yang baru lahir dibiarkan tinggal bersama induknya selama kurang lebih 2 minggu, setelah itu dipisahkan dari induknya dan air susu tetap diberikan secara tidak langsung sampai umur sapihan (3-4 bulan).

### Penaksiran berat kerbau

Penaksiran berat kerbau merupakan suatu keterampilan yang perlu dipahami peternak, dengan taksiran yang baik bisa diketahui patokan harga jual atau harga beli seekor kerbau. Untuk menaksir kerbau dapat dipergunakan rumus praktis sebagai berikut :

- Berat badan kerbau (BB) :  $0,015 \times PB \times LD$
- Harga kerbau :  $0,45 \times BBK \times HDK$

Keterangan :

- PB : Panjang badan
- LD : Lingkar dada
- BBK : Berat badan kerbau
- HDK : Harga daging kerbau

Contoh :

Seekor kerbau memiliki ukuran panjang badan (PB) = 130 cm dan lingkar dada (LD) 190 cm dan harga daging kerbau Rp70.000/kg. Ditanyakan berapa berat dan harga kerbau tersebut.

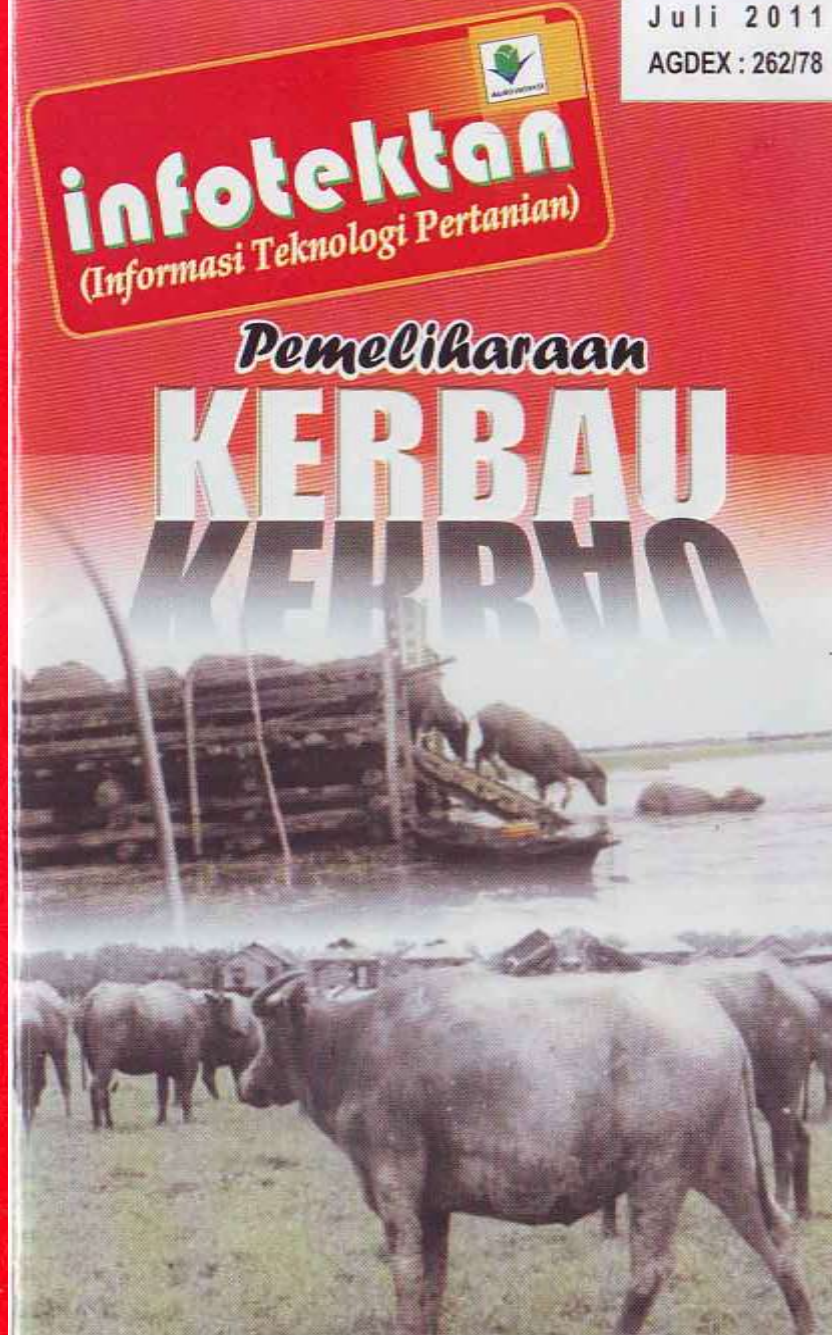
Jawab :

- Berat kerbau =  $0,015 \times PB \times LD$   
=  $0,015 \times 130 \times 190 = 370,5 \text{ kg}$
- Harga kerbau =  $0,45 \times BK \times HDK$   
=  $0,45 \times 370,5 \times \text{Rp } 70.000,-$   
= Rp 11.670.750,-

Sumber:

- Achyadi, K., Teguh S, Puji R dan Aulia. 2007. Sosialisasi dan implementasi perbaikan genetik kerbau lumpur (Swamp buffalo) melalui teknologi IB di Kabupaten Batang Hari, Propinsi Jambi. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Jambi 22-23 Juni 2007. P. 15-31.
- Bahri, S., C. Talib. 2007. Strategi pengembangan perbibitan ternak kerbau. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Jambi 22-23 Juni 2007. P. 1-11.
- Dinas Peternakan Kalimantan Selatan. 2008. Laporan Tahunan. Banjarbaru
- Tappa, B. 2007. Bioteknologi reproduksi untuk pengembangan kerbau belang (Tedong Bonga). Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Jambi 22-23 Juni 2007. P. 40-50.
- Triwulanningsih, E. 2007. Inovasi teknologi untuk mendukung pengembangan ternak kerbau. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Jambi 22-23 Juni 2007. P. 16-24.
- Thohari, M. 2003. Penyiapan Kemampuan Pengelolaan Plasma Nutfah pada Taraf Daerah. Makalah disampaikan pada "Apresiasi Pengelolaan Plasma Nutfah Komisi Nasional Plasma Nutfah". Bogor 23-27 Juni 2003.

Nomor : 05/AS - ESR/NAK/2011  
Oplag : 500 eksemplar  
Sumber Dana : Kegiatan Pendampingan Program Percepatan Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) BPTP Kal-Sel T. A. 2011





**K**erbau termasuk jenis ternak asli daerah panas dan lembab, sifatnya sangat menyukai air. Sisa-sisa fosil menunjukkan bahwa kerbau telah ada sejak jaman dahulu kala. Penggolongan ternak pada umumnya menggunakan dasar: rambut tubuh, ukuran telinga, bentuk tengkorak, bentuk dasar tanduk dan bentuk dasar dahi atau *forehead* (Murti, 2002).

Jenis kerbau dikenal ada dua macam yaitu kerbau rawa atau kerbau lumpur (*Swamp type*) dan kerbau sungai (*River type*). Kerbau lumpur Asia Tenggara banyak ditemui di Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, Malaysia dan Indonesia. Kerbau lumpur dengan kerbau sungai dapat dibedakan dari penampilannya, tingkah laku dan penampilannya. Kerbau lumpur hidup di daerah tanah kotor berlumpur atau berawa-rawa, sedang kerbau sungai hidup di lembah-lembah bersungai (Murti, 2002). Kerbau lumpur di daerah Kalimantan Selatan dikenal dengan sebutan kerbau rawa atau hadangan kalang.

Kerbau rawa (*Bubalus carabanensis*) merupakan salah satu plasma nutfah ternak besar yang dimiliki daerah Kalimantan Selatan. Kerbau ini disebut juga dengan nama kerbau kalang karena dipelihara di atas kalang. Cara budidaya masih dilakukan secara tradisional dengan cara digembalakan di rawa-rawa secara berkelompok, ternak ini berkembang biak secara alami.

## TATALAKSANA PEMELIHARAAN

### Pemilihan Bibit

Pemilihan kerbau untuk calon induk sebaiknya dipilih kerbau yang berusia "gudel" pasca sapih, hal ini karena kerbau muda mudah dipelihara dan diarahkan sebagai calon bibit kerbau yang baik. Kesehatan kerbau bibit senantiasa harus terjaga, pertumbuhan kelamin harus normal, berat badan diusahakan tidak terlalu kurus dan terlalu gemuk.

Pemilihan kerbau untuk calon pejantan/pemacek mempunyai ciri-ciri: berkaki kokoh, lurus,

pinggul melebar dan rata, berkepala lebih besar dan lebar, bertubuh besar, kuat dan sehat, tidak pernah terserang penyakit dan berkelamin tunggal.

### Pakan

Kerbau mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan sapi karena ternak ini mampu hidup dikawasan yang relatif sulit terutama bila pakan yang tersedia berkualitas sangat rendah. Meskipun demikian dianjurkan pemberian pakan dengan nilai gizi tinggi. Pada umumnya pakan yang diberikan baik itu berupa hijauan maupun pakan penguat/konsentrat mengandung zat makanan berupa air, karbohidrat, lemak, protein mineral dan vitamin.

Penyusunan pakan kerbau dapat dipergunakan patokan sebagai berikut :

- Kebutuhan bahan kering pakan sekitar 2-3% dari berat badan, dengan demikian kerbau yang berat badannya sekitar 300 kg memerlukan bahan kering sebanyak 6-9 kg.
- Untuk memenuhi kebutuhan bahan kering tersebut dapat diberikan  $\pm$  30 kg (20% dari berat badan) rumput/hijauan segar ditambah 1-2 kg makanan penguat (dedak, bungkil atau bahan penguat lainnya).
- Bila rumput sulit bisa dikurang menjadi 15 kg tetapi makanan penguat ditambah menjadi 5 kg.

### Perkandangan

Perkandangan yang baik tidak saja berfungsi untuk melindungi ternak dari sengatan matahari, hujan dan angin yang berlebihan tetapi juga mempermudah pemberian makan dan minum, melakukan pengawasan, pencegahan dan pengobatan penyakit. Kandang juga berfungsi untuk melakukan seleksi/pemilihan bibit dan mempermudah perhitungan untung rugi usaha peternakan yang dilakukan.

#### a. Bentuk dan ukuran kandang

Dianjurkan untuk membuat kandang dengan

bentuk yang tidak terlalu tertutup sehingga cahaya matahari dapat masuk dan sirkulasi udara lancar. Ukuran kandang yang dianjurkan untuk anak kerbau baru sapih 100 x 80 cm dan kandang dewasa 200 x 150 cm.

#### b. Perlengkapan kandang

Tempat makan dan minum sebaiknya dibuat dari semen dengan bagian dalam dibuat cekung untuk memudahkan membersihkannya. Ukuran tempat makan/minum dianjurkan tinggi bagian luar 80 cm, tinggi bagian dalam 40 cm dan lebar 75 – 90 cm. Tempat timbunan api juga disiapkan untuk mengusir nyamuk dan alat pemanas.

### Perkembangbiakan

Perkembangbiakan adalah suatu usaha meningkatkan produksi ternak dengan melakukan perkawinan baik secara alam maupun kawin suntik (inseminasi buatan). Untuk keberhasilan perlu diperhatikan waktu yang tepat untuk mengawinkan dengan cara mengetahui tanda-tanda birahi seperti:

- Selalu ribut dan gelisah
- Mencoba menaiki kerbau lainnya baik jantan maupun betina
- Alat kelamin membesar, bengkak, kemerah-merahan, hangat, keluar cairan bening.

Adakalanya tanda-tanda tersebut tidak terlihat seluruhnya dan bahkan ada yang tidak memperlihatkan gejala birahi sama sekali yang dinamakan dengan birahi diam/*silent*, kalau yang demikian kita coba didekatkan dengan pejantan apabila perhitungan sudah waktunya birahi.

### Pemeliharaan induk bunting dan anak

Induk kerbau yang bunting harus dipisahkan dari ternak lainnya apabila sudah mencapai umur kebuntingan 11 bulan. Kandang harus kering dan diberi alas rumput kering atau jerami. Induk kerbau biasanya melahirkan setelah 310 hari tanggal perkawinan terakhir.